ThinkTank.id

Policy Brief

#KABURAJADULU

#KaburAjaDulu: Bukti Negara Tak Layak Huni?

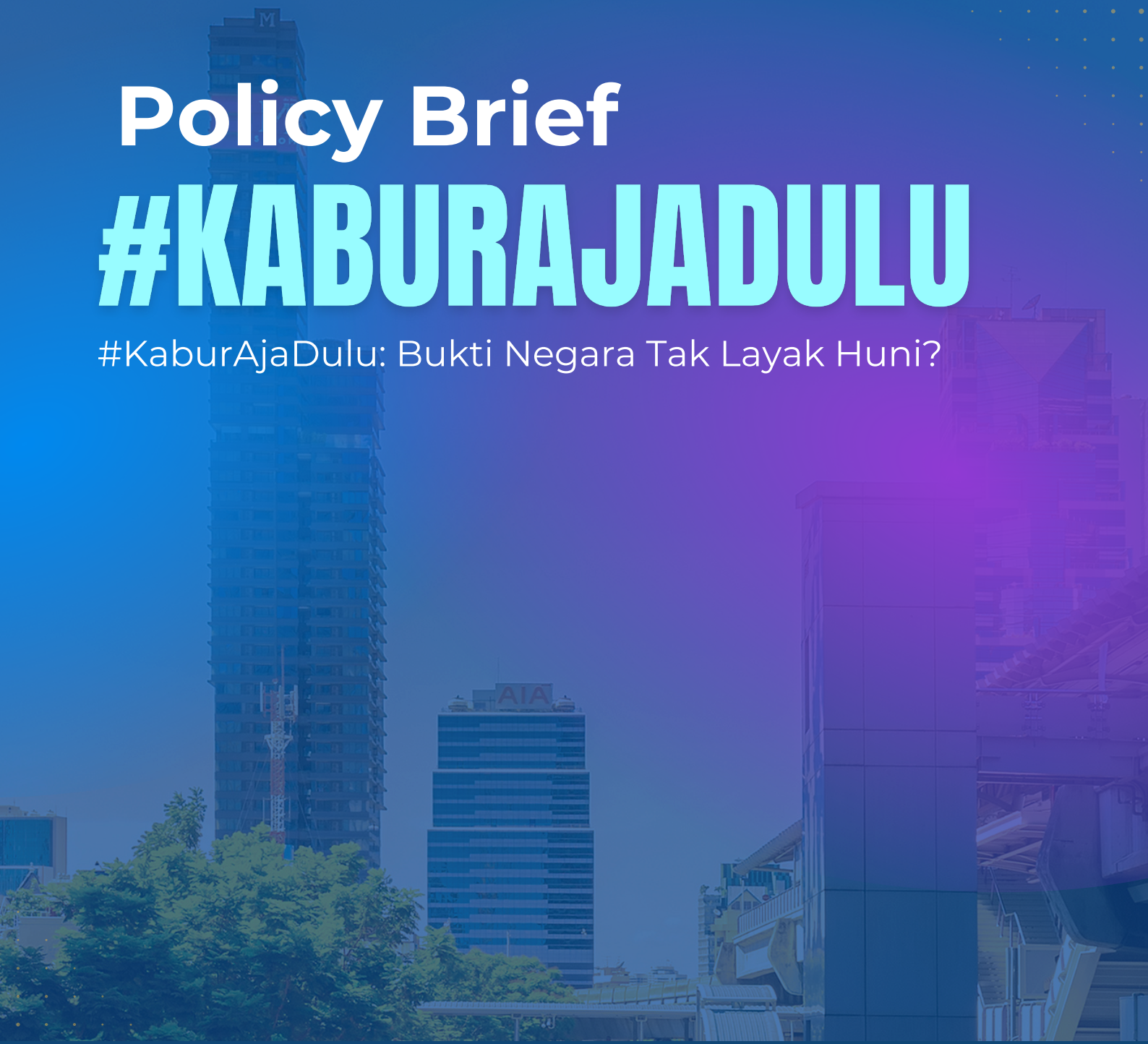

POLICY BRIEF INI DISUSUN DARI HASIL VIRTUAL EVENT PEMIKIR BICARA #1 15 MARET 2025

WWW.THINKTANKINDONESIA.COM
Jl. TB Simatupang, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

KATA PENGANTAR

M. ROZI IRMAN ZIADI, M.ED
– Executive Director Thinktank.ID

Sebagai Direktur Eksekutif ThinkTank.ID, saya ingin menegaskan pentingnya penyikapan yang strategis, berbasis bukti, dan berpandangan jangka panjang dalam memahami fenomena migrasi generasi muda Indonesia yang belakangan ini viral melalui tagar #KaburAjaDulu. ThinkTank.ID, sebagai lembaga kajian kebijakan publik dan diplomasi sosial, berkomitmen untuk membangun narasi yang konstruktif, inklusif, dan selaras dengan visi pembangunan nasional dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi yang mendorong tren migrasi ini.

Policy Brief ini merupakan hasil dari diskusi terbuka yang diselenggarakan ThinkTank.ID dalam agenda Pemikir Bicara Eps. 1 bertajuk "#KaburAjaDulu: Bukti Negara Tak Layak Huni?" yang dilaksanakan secara daring melalui YouTube Live Streaming pada 15 Maret 2025. Diskusi ini menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi, ekonom, dan pelaku mobilitas global lintas negara yang memberikan refleksi kritis mengenai akar permasalahan, dampak migrasi, serta potensi strategis dari mobilitas internasional generasi muda Indonesia.

Kami berharap, *policy brief* ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil dalam merumuskan strategi nasional yang tidak hanya menahan laju brain drain, tetapi juga mengoptimalkan potensi diaspora dan menciptakan ekosistem domestik yang lebih inklusif, adil, dan kompetitif. Kolaborasi lintas sektor serta pendekatan naratif yang berbasis data dan empati sangat diperlukan untuk menjaga keutuhan bangsa di tengah derasnya arus globalisasi dan tantangan geopolitik masa depan.

TIM PENYUSUN

FATHORRAHMAN HASBUL, S.I.KOM, MA
– Research Director Thinktank.ID

SISKA AZHARI, S.S., M.HAN
– Co Founder Thinktank.ID

HAMZAH ZAELANI, M.HAN
– Director of Strategic Alliances Thinktank.ID

RINGKASAN EKSEKUTIF

FENOMENA "KABUR AJA DULU" DALAM MIGRASI ANAK MUDA INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG

Fenomena "Kabur Aja Dulu" menggambarkan kecenderungan anak muda Indonesia untuk mencari peluang pendidikan dan kerja di luar negeri menunjukkan kompleksitas dinamika sosial, ekonomi, dan pendidikan di dalam negeri. Dalam diskusi publik ThinkTank.ID bertajuk "#KaburAjaDulu: Bukti Negara Tak Layak Huni?" terungkap bahwa keputusan untuk bermigrasi lebih bersifat strategis ketimbang impulsif. Pendidikan internasional dilihat sebagai investasi untuk peningkatan kapasitas diri dan sumber daya manusia nasional. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah perlu difokuskan pada penciptaan ekosistem yang mampu menahan laju brain drain serta mendorong terjadinya brain circulation melalui reformasi pendidikan, kebijakan ketenagakerjaan, dan dukungan untuk diaspora.

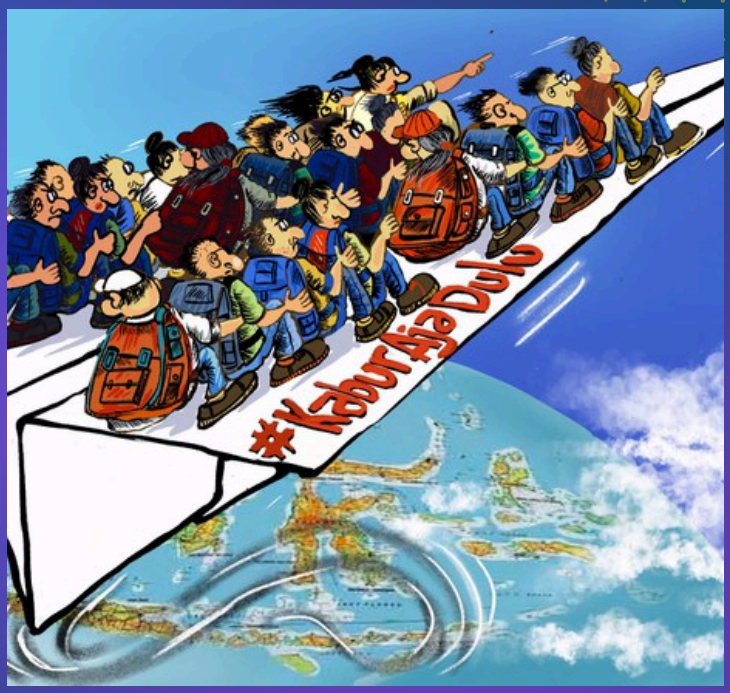

LATAR BELAKANG

Migrasi generasi muda Indonesia ke luar negeri bukanlah fenomena baru, tetapi belakangan ini mendapatkan perhatian khusus dengan munculnya istilah "Kabur Aja Dulu" di media sosial. Istilah ini mencerminkan meningkatnya keinginan anak muda, khususnya Gen Z, untuk mencari kehidupan dan masa depan yang dianggap lebih menjanjikan di luar negeri. Faktor utama yang mendorong fenomena ini mencakup keterbatasan peluang kerja, ketidaksesuaian antara keterampilan dengan kebutuhan pasar, ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan, dan ketidakstabilan sosial-ekonomi di Indonesia. Diskusi ini menyoroti bahwa migrasi bukan hanya pelarian dari masalah, tetapi juga bentuk strategi pengembangan diri. Pendidikan global dianggap sebagai pintu masuk untuk peningkatan kompetensi, jaringan, dan daya saing global. Meski demikian, tantangan seperti brain drain, kesenjangan sosial, dan potensi hilangnya loyalitas terhadap negara menjadi isu penting yang harus dijawab dengan kebijakan yang tepat.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

PERKUAT EKOSISTEM PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN

Pertama, penguatan ekosistem pendidikan dan ketenagakerjaan menjadi pilar utama dalam menjawab tantangan migrasi anak muda. Reformasi pendidikan harus diarahkan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan dunia industri. Kurikulum pendidikan perlu diselaraskan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang, termasuk penguatan bidang STEM, digitalisasi, dan kewirausahaan. Selain itu, peningkatan akses terhadap pelatihan vokasi dan program magang berbasis industri menjadi langkah krusial agar lulusan siap kerja dan mampu bersaing tidak hanya secara lokal, tetapi juga global.

FASILITASI DAN DORONG BRAIN CIRCULATION

Kedua, untuk mengubah fenomena *brain drain* menjadi *brain circulation,* diperlukan kebijakan yang secara aktif memfasilitasi reintegrasi para lulusan luar negeri ke dalam ekosistem pembangunan nasional. Pemerintah dapat membentuk program-program khusus yang mendorong kontribusi para diaspora intelektual melalui penempatan di sektor strategis, insentif inovasi, dan pelibatan dalam proyek nasional. Jaringan alumni global juga perlu diperkuat sebagai wadah pertukaran pengetahuan, mentoring, dan kolaborasi lintas batas yang dapat mendorong transfer teknologi dan solusi kreatif bagi tantangan pembangunan di Indonesia.

PERLUAS DUKUNGAN NON-FINANSIAL UNTUK DIASPORA

Ketiga, dukungan terhadap diaspora Indonesia harus diperluas, tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga melalui penyediaan fasilitas pembinaan berkelanjutan. Inkubasi bisnis, pelatihan kepemimpinan, dan pendampingan karier dapat menjadi instrumen untuk mengoptimalkan potensi diaspora yang memiliki pengalaman internasional. Dalam era digital, pembangunan platform yang menghubungkan diaspora dengan proyek strategis di Indonesia akan mempercepat proses matching antara kebutuhan pembangunan nasional dan kapabilitas diaspora, sehingga keterlibatan mereka menjadi lebih konkret dan berdampak.

PERKUAT KOMUNIKASI PUBLIK DAN LITERASI MIGRASI

Keempat, penguatan komunikasi publik dan literasi migrasi menjadi strategi penting untuk membentuk persepsi yang sehat terhadap mobilitas internasional. Edukasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda, harus menekankan bahwa migrasi bukan tujuan akhir, melainkan bagian dari proses pengembangan diri yang strategis. Pemerintah dan organisasi masyarakat sipil perlu bekerja sama dalam membangun narasi yang konstruktif dan berbasis data, serta melawan stigma negatif bahwa "kabur" ke luar negeri adalah bentuk kegagalan negara. Narasi ini harus disusun dengan pendekatan positif yang menekankan tanggung jawab, rencana matang, dan kontribusi jangka panjang terhadap Indonesia.

BANGUN IKLIM SOSIAL-EKONOMI YANG INKLUSIF

Kelima, membangun iklim sosial-ekonomi yang inklusif adalah fondasi jangka panjang untuk meredam eksodus talenta muda. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, kepastian hukum, dan stabilitas sosial menjadi prasyarat bagi generasi muda untuk merasa aman dan optimis terhadap masa depan di tanah air. Kolaborasi strategis antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas sipil sangat penting dalam membuka peluang kerja yang layak dan menjanjikan. Dengan demikian, “kabur” tidak lagi menjadi pilihan utama, melainkan hanya salah satu alternatif ketika peluang lokal benar-benar terbatas. Keberhasilan membangun ekosistem inklusif akan menjadi indikator utama keberlanjutan pembangunan Indonesia berbasis potensi anak mudanya.

KESIMPULAN

Fenomena “Kabur Aja Dulu” mencerminkan kegelisahan sekaligus semangat anak muda untuk berkembang di tengah tantangan sosial-ekonomi dalam negeri. Dalam konteks global, mobilitas pendidikan dan kerja harus dipandang sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional. Oleh karena itu, Indonesia harus menggeser pendekatan dari responsif ke preventif, dengan membangun ekosistem yang mendukung pemanfaatan potensi anak muda, baik di dalam maupun luar negeri. Dengan mengoptimalkan peran diaspora, memperkuat pendidikan, dan membuka lebih banyak peluang domestik, Indonesia dapat mengubah fenomena migrasi ini dari ancaman menjadi peluang strategis untuk pembangunan Indonesia berkelanjutan.

WWW.THINKTANKINDONESIA.COM

ThinkTank.id

THINKERS FOR TOMORROW

Jl. TB Simatupang, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia